

**ANALISIS KOMPREHENSIF KINERJA KEUANGAN PT. DARYA
VARIA TBK DAN PT. KIMIA FARMA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh:

MUHAMMAD FADIEL

NPM:1405160484



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata -1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang di selenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD FADIEL
NPM : 1405160484
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPREHENSIF KINERJA KEUANGAN PT. DARYA VARIA, DAN PT. KIMIA FARMA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. JUFRIZEN, S.L.M.Si

MERVIANA KOTO, SE, M.Si

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FADIEL

NPM : 1405160484

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS KOMPREHENSIF KINERJA KEUANGAN PT.
DARYA VARIA, Tbk DAN PT. KIMIA FARMA, Tbk YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-
2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, H, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FADIEL
NPM : 1405160484
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPREHENSIF KINERJA KEUANGAN PT.
DARYA VARIA, Tbk DAN PT. KIMIA FARMA, Tbk YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-
2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
01-10-2018	Perbaikan Penulisan Penambahan Rumusan Masalah	[Signature]	
04-10-2018	Penambahan Tujuan Penelitian Revisi Pembahasan	[Signature]	
05-10-2018	Revisi Kesimpulan dan Saran	[Signature]	
08-10-2018	Penambahan Pembahasan Perbaikan Penulisan	[Signature]	
10-10-2018	Revisi Saran	[Signature]	
12-10-2018	Acce sedang Meja Hijau	[Signature]	

Dosen Pembimbing

[Signature]

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM.

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

[Signature]

JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, S.E, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muhammad Fadiel
NPM : 1405160484
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MUHAMMAD FADIEL. NPM. 1405160484. Analisis Komprehensif Kinerja Keuangan PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi 2018

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja Keuangan adalah prestasi yang harus dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan pada data-data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan selama lima tahun, yaitu pada tahun 2013-2017. Alat analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio leverage.

Hal analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dalam keadaan baik. Dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini di tunjukkan dari penjualan dan laba yang didapatkan perusahaan selalu meningkat, semua kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dapat dipenuhi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, dan Laporan Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisa Komprehensif Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017”**. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin ya rabbal ‘alamin.

Penyusunan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari

pihak yang berpengalaman di bidang penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang dibuat penulis dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta bantuan baik spiritual maupun material, khususnya kepada:

1. Rabbi ALLAH SWT, yang memberikan kemudahan dan Rahmatnya kepada penulis.
2. Ayahanda tercinta Bapak Nurdin Ismail dan Ibunda tersayang Suraiya Yacob selaku orangtua tercinta yang telah mengasuh dengan ikhlas dan penuh kasih sayang yang tiada ternilai, serta memberikan nasihat, motivasi, dan dorongan baik moril maupun materil untuk kesuksesan putera-puterinya.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si sebagai Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tersusun laporan magang ini.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terimakasih kepada seseorang yang selalu memberikan dukungan, menemani, dan memotivasi penulis
11. Semua teman–teman seangkatan yang telah menghabiskan waktu bersama dan member banyak dukungan selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam memberikan saran serta dukungan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari sempurna, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi penelitian ini.

Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Medan. Desember 2018

Hormat saya,

Penulis

Muhammad Fadiel

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Kinerja Keuangan Perusahaan	14
a. Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan	14
b. Tujuan Kinerja Keuangan	16
c. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	17
2. Laporan Keuangan	18
a. Pengertian Laporan Keuangan	18
b. Tujuan Laporan Keuangan	20
c. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	21
3. Analisis Rasio Keuangan	22
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	22
b. Pengertian Rasio Keuangan	24
c. Tujuan Rasio Keuangan	26
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan	27
B. Kerangka Berfikir	34
1. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas	35
2. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas	36
3. Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Leverage	37

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data.....	47
a. Rasio Keuangan.....	47
1) Rasio Likuiditas.....	47
2) Rasio Profitabilitas	48
3) Rasio Lverage	48
2. Pembahasan.....	49
a. Rasio Keuangan.....	49
1) Rasio Likuiditas.....	49
2) Rasio Profitabilitas	56
3) Rasio Lverage	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	40
-------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Tabel <i>Current Ratio dan Cash Ratio</i>	6
Tabel I-2	Tabel Net Profit Margin (NPM) dan Return Of Equity (ROE).....	7
Tabel I-3	Tabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio	9
Tabel III-1	Tabel Waktu Penelitian	45
Tabel IV-1	Tabel <i>Current Ratio</i>	51
Tabel IV-2	Tabel <i>Cash Ratio</i>	54
Tabel IV-3	Tabel <i>Return On Equity</i>	57
Tabel IV-4	Tabel <i>Net Profit Margin</i>	60
Tabel IV-5	Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
Tabel IV-6	Tabel <i>Debt Ratio</i>	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era perekonomian yang sekarang banyak perusahaan yang menggunakan laporan keuangan sebagai media acuan perusahaan dalam meramalkan kondisi perusahaan dimasa sekarang maupun mendatang. Salah satu cara dalam menilai baik buruk kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat rasio laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara periodik dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Setelah itu pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan secara lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mencapai standart kinerja yang diinginkan.

Analisa keuangan yang baik mampu menghasilkan fondasi yang baik bagi manajemen keuangan. Keputusan-keputusan yang diambil perusahaan tidak dapat hanya didasarkan pada hubungan keterkaitan antar konsep-konsep manajemen keuangan tanpa adanya data yang tajam. Analisa keuangan akan membantu menyediakan data dalam bentuk angka-angka keuangan yang tajam.

Analisa keuangan memberikan kriteria untuk mengukur hasil-hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan suatu usaha tidak dapat diukur hanya dengan mengetahui besarnya pendapatan atau laba saja. Laba harus dikaitkan juga dengan besarnya modal pemegang saham dan total aktiva atau kekayaan perusahaan. Hubungan kesemuanya dapat memberikan ukuran tentang sampai seberapa besar

efisiensi dan efektivitas suatu bisnis dalam menggunakan dan mengelola dananya. Dalam kenyataannya, semua ukuran-ukuran tersebut haruslah mengacu kepada setiap usaha pengelolaan keuangan yang baik.

Media yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan digunakan oleh manager untuk meningkatkan kinerja, oleh kreditor untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman, dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba, dividen, dan harga saham memerlukannya.

Fungsi laporan keuangan sangat penting sekali mengingat banyak pihak yang memerlukannya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa diantara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan.

Dari beberapa teknik yang terdapat dalam analisis laporan keuangan teknik analisa rasio keuangan adalah teknik yang sering digunakan pada beberapa perusahaan, karena dengan menggunakan teknik ini akan lebih jelas terlihat kinerja perusahaan dari segi keuangannya.

Menurut Kasmir (2014 hal 93) Analisa rasio keuangan merupakan suatu alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan serta juga mengevaluasi hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan sekarang disebut sebagai analisis keuangan. Selain itu, juga dapat disebut dengan suatu hubungan antara satu angka dalam laporan keuangan dengan angka yang lain yang mempunyai makna untuk menjelaskan arah perubahan pada suatu fenomena. Angka-angka di dalam laporan keuangan akan mempunyai sedikit arti apabila dilihat secara sendiri-sendiri, tetapi dengan analisis keuangan maka akan lebih mudah dalam menginterpretasikannya.

Pentingnya menganalisis laporan saat ini sudah menjadi hal yang wajar dan kewajiban di tiap-tiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil. Karena dibalik hasil analisis yang ada akan memudahkan pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan dan membenahi kekeliruan yang ada.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan meneliti perusahaan farmasi dimana perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Mereka dapat membuat obat generik atau obat bermerek.

Indonesia merupakan pangsa pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN mencapai 27% dari total pangsa pasar ASEAN, dimana 73% pangsa pasar farmasi nasional didominasi oleh perusahaan farmasi lokal. Kondisi ini merupakan hal yang sangat membanggakan dimana hanya satu-satunya di kawasan ASEAN dimana perusahaan lokal mendominasi pangsa pasar.

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk adalah salah satu perusahaan dalam negeri yang bergerak dalam bidang farmasi yang menempati urutan 20 besar perusahaan farmasi terbesar se Indonesia. Oleh karena itu hasil riset menjadi penelitian yang aktual menimbang perusahaan farmasi terus maju dan berkembang.

Dalam menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Analisa dan data interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit akan lebih mengutamakan likuiditas perusahaan karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Pemilik obligasi lebih memperhatikan

kemampuan arus kas untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Oleh karena itu pemilik obligasi akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan itu untuk berkembang, membayar deviden, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap kinerja perusahaan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Terdapat dua cara yang dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu *Cross Sectional Approach* dan *Time Series Analysis*. *Cross Sectional Approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio keuangan antar perusahaan yang satu dengan yang lain yang sejenis pada waktu yang sama. *Time Series Analysis*, adalah cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio di masa lalu dan saat ini, sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan perusahaan yang bersangkutan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan, dan sebagai acuan dalam menjalankan operasional perusahaan dan mengambil keputusan.

Rasio Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Berikut ini Tabel *Current Ratio* dan *Cash Ratio* pada perusahaan DVLA dan KAEF masa periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I-1 *Current Ratio* dan *Cash Ratio* Periode 2013-2017

Kode Perusahaan		Likuiditas	
	Tahun	Current Ratio	Cash Ratio
DVLA	2013	4.2418	1.4698
	2014	5.1813	1.8023
	2015	3.5229	1.4251
	2016	2.8549	0.9945
	2017	2.4267	1.0209
	Tahun	Current Ratio	Cash Ratio
KAEF	2013	2.4267	0.5283
	2014	2.3869	0.6707
	2015	1.9228	0.4219
	2016	1.7137	0.3818
	2017	1.5458	0.4177

Sumber: web.idx.id`

Tabel I.1 menunjukkan hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2014 namun terjadi penurunan dari tahun 2014-2017 sedangkan PT. Kimia Farma mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2013-2017. Kedua perusahaan sama – sama memiliki penurunan, namun jika dibandingkan sesuai dengan presentasi *Current Rationya* PT. Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki tingkat presentase lebih tinggi.

Kemudian pada *cash ratio* PT. Darya Varia Laboratoria mengalami penurunan dari periode 2014 – 2016 sedangkan PT. Kimia Farma juga mengalami penurunan pada tahun 2014 – 2016. Ketika dibandingkan hasil perhitungan pada *cash*

ratio tingkat presentase pada PT. Darya Varia Laboratoria lebih tinggi dibandingkan PT. Kimia Farma.

Maka dari kesimpulan yang dapat diambil, kinerja PT. Darya Varia Laboratoria lebih baik dibandingkan PT. Kimia Farma dari segi likuiditas. Yang artinya PT. Darya Varia Laboratoria lebih mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dan kas dari pada PT. Kimia Farma.

Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang

Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return of Equity* (ROE). Berikut ini Tabel *Net Profit Margin* dan *Return of Equity* pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I-2 *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return of Equity* (ROE) Periode 2013-2017

Kode Perusahaan		Profitabilitas	
	Tahun	NPM	ROE
DVLA	2013	0.1595	0.1921
	2014	0.0959	0.1099
	2015	0.1106	0.1484
	2016	0.1048	0.1409
	2017	0.1435	0.2026
KAEF	Tahun	NPM	ROE
	2013	0.0496	0.1328
	2014	0.0523	0.1306
	2015	0.0546	0.1291

	2016	0.0467	0.1196
	2017	0.0541	0.1289

Sumber: web.idx.id

Dilihat dari tabel berikut, NPM (*Net Profit Margin*) pada PT. Darya Varia Laboratoria mengalami fluktuasi. Presentase pertahunnya mengalami penurunan dan ditahun selanjutnya mengalami kenaikan dan itu terjadi pengulangan terus menerus dari tahun 2013 – 2017. Dan hal itu terjadi pada PT. Kimia Farma juga dimana dari tahun 2013 – 2015 mengalami kenaikan kemudian dari tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan dan kemudian mengalami kenaikan lagi ditahun 2016 – 2017. Tapi ketika dibandingkan hasil rasio nya menunjukkan PT. Darya Varia Laboratoria memiliki tingkat presentase lebih tinggi dari pada PT. Kimia Farma.

Kemudian tabel 1.2 menunjukkan ROE (*Return of Equity*) pada PT. Darya Varia Laboratoria hanya mengalami penurunan ditahun 2013 – 2014 saja dan ditahun selanjutnya mengalami kenaikan. Berbeda hal nya dengan PT. Kimia Farma yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2013 – 2016 dan hanya mengalami kenaikan di tahun 2016 – 2017. Namun setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan PT. Darya Varia Laboratoria memiliki presentase lebih tinggi dari pada PT. Kimia Farma. PT. Kimia Farma hanya dapat mengungguli PT. Darya Varia Laboratoria ditahun 2014 saja.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada rasio profibilitas NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return of Equity*) pada PT. Darya Varia Laboratoria lebih tinggi secara signifikan dibanding PT. Kimia Farma. Pada ROE hanya di tahun 2014 saja PT. Kimia Farma dapat mengungguli PT. Darya Varia Laboratoria. Yang artinya PT.

Darya Varia Laboratoria menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu pada lima tahun berturut-turut. Ini memungkinkan bahwa perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria lebih layak dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dibandingkan perusahaan PT. Kimia Farma.

Rasio Lverage dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio*. Berikut ini Tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I-3 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* Periode 2013-2017

Kode Perusahaan		Lverage	
	Tahun	DER	Debt Ratio
DVLA	2013	30.11%	23.14%
	2014	28.45%	22.15%
	2015	41.37%	29.26%
	2016	41.85%	29.51%
	2017	46.99%	31.97%
	Tahun	DER	Debt Ratio
KAEF	2013	52,18%	34.29%
	2014	63.88%	38.98%
	2015	67.02%	40.13%
	2016	103,07%	50.76%
	2017	139.19%	58.74%

Sumber: web.idx.id.

Dilihat dari tabel berikut pada rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) PT. Darya Varia Laboratoria hanya mengalami penurunan di periode tahun 2013 – 2014 dan sisanya mengalami peningkatan. Sedangkan pada PT. Kimia Farma mengalami peningkatan secara drastis berturut – turut selama periode 2013 – 2017. Hal ini

menunjukkan PT. Kimia Farma memiliki tingkat rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) lebih tinggi.

Sedangkan pada *Debt Ratio* PT. Darya Varia Laboratoria hanya mengalami penurunan pada tahun 2013 – 2014 dan sisanya mengalami peningkatan. Berbeda halnya dengan PT. Kimia Farma yang berturut – turut mengalami peningkatan drastis selama tahun 2013 – 2017. Ini menunjukkan bahwa presentasi *Debt Ratio* pada PT. Kimia Farma lebih tinggi.

Kesimpulannya adalah analisa rasio tersebut menunjukkan beberapa data yang berhubungan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio*. PT Kimia Farma jauh mengungguli PT. Darya Varia Laboratoria pada rasio DER. sangat berbeda pada rasio sebelumnya dimana PT. Darya Varia Laboratoria yang selalu unggul. Nilai Debt to Equity Ratio merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap modal yang dimiliki terhadap utang yang ada diperusahaan sehingga dapat menentukan keputusan yang akan di ambil oleh investor. Ketika rasio DER tinggi itu artinya PT. Kimia Farma memiliki resiko yang lebih tinggi karena memiliki jumlah hutang yang lebih besar. Kemudian pada debt ratio PT. Kimia Farma memiliki presentase lebih besar yang artinya PT. Kimia Farma memiliki hutang yang lebih banyak dan resiko yang lebih besar juga. Dari ratio leverage dapat disimpulkan bahwa PT. Darya Varia Laboratoria memiliki kinerja yang lebih bagus.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul

“Analisis Komprehensif Kinerja Keuangan PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kinerja pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk dengan PT. Kimia Farma Tbk.
2. Adanya analisis laporan keuangan yang memengaruhi kinerja PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dengan PT. Kimia Farma Tbk.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan dimana rasio yang digunakan mencakup rasio likuiditas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, perhitungan pada rasio profitabilitas menggunakan penelitian *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return of Equity (ROE)*, pengukuran untuk rasio leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt Ratio*.

2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada perbedaan kinerja perusahaan pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk?

- b. Bagaimana hubungan analisis laporan keuangan terhadap kinerja PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menyajikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.
- b. Untuk mengetahui hubungan analisis laporan keuangan terhadap kinerja PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat Praktis; penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan investor. Manfaat bagi pembaca dapat menggambarkan kinerja keuangan

dari segi rasio. Likuiditas (*Current ratio* dan *Cash Ratio*), Lverage (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return on Equity Ratio*) pada dua perusahaan ssejenis yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil semua keputusan, dan menganalisis kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan umumnya berdasarkan suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasikan efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakaiannya.

Menurut Fahmi (2014 hal 53) menyatakan bahwa rasio keuangan dan kinerja mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaannya yang paling sesuai dengan analisis yang ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Menurut Fahmi (2012 hal 2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu

perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Rudianto (2013 hal 189) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Maka kesimpulannya kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui prospek, pertumbuhan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan yang baik dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Berdasarkan suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Jumingan (2006 hal 241) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (2012 hal 50) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisiensi guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kinerja keuangan merupakan hasil bermacam-macam yang dibuat terus menerus untuk mencapai sebuah keputusan dan tujuan dalam hal keuangan dimana perusahaan perlu melibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan untuk mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Menurut Harmono (2011 hal 23) menyatakan bahwa kinerja keuangan umumnya di ukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain sebagai imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Kinerja keuangan adalah kegiatan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan yang baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada serta informasi tentang kinerja yang dilaporkan dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014 hal 31) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktifitas usaha.

Adapun menurut Praytino (2010 hal 9) menyatakan bahwa adapun manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

c. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta peiklanan. Maka begitu juga pada perusahaan yang bergerak pada sector keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia.

Menurut Fahmi (2012 hal 3) menyatakan bahwa ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu persahaan secara umum:

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan.
Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012 hal 21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2013 hal 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2014 hal 66) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Adapun menurut Harahap (2007 hal 19) laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya menunjukkan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan

- 1) Mengumpulkan bukti – bukti transaksi.
- 2) Mencatat transaksi dalam jurnal.
- 3) Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja.

4) Menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba-rugi, neraca, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

1) Laporan Laba-Rugi (*income statement*)

Utari dkk (2014 hal 24) menyatakan laporan laba-rugi adalah perhitungan hasil kegiatan operasi organisasi bisnis yang terdiri dari pendapatan (*revenues*) dan beban-beban (*expenses*). Laporan ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Laporan laba-rugi terdiri dari dua jenis yaitu (1) laporan laba-rugi untuk kepentingan pihak luar perusahaan yaitu untuk pemegang saham, lembaga keredit, direktorat pajak, serikat buruh dsb. (2) laporan laba-rugi untuk pihak dalam perusahaan yaitu untuk pengambilan keputusan manajemen jangka pendek, dan (3) laporan laba-rugi untuk keputusan manajemen jangka panjang khususnya untuk investasi jangka panjang.

2) Neraca (*balance sheet*)

Menurut Utari dkk (2014 hal 25) laporan sumber dan penggunaan dana dapat disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan (*balance sheet*) dan laporan perhitungan laba-rugi (*income statement*). laporan posisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari harta (*assets*), kewajiban (*liabilities*) dan modal atau neraca merupakan persamaan dari hutang sama dengan hutang ditambah modal.

3) Laporan Laba Ditahan (*Statement of retained earnings*)

Menurut (Utari dkk, 2014 hal 25) di samping manajemen perusahaan menyajikan perhitungan laba-rugi, ia juga menyajikan perhitungan laba-rugi, ia juga menyajikan perhitungan laba ditahan. Perhitungan ini menjanjikan besarnya laba bersih yang

dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan besarnya laba ditahan untuk pengembangan usaha. Besarnya dividen ditentukan oleh rapat umum pemegang saham (RPUS).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2014 hal 33) menyatakan bahwa berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan.

Menurut Prastowo dkk (2008 hal 5) laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2004 hal 87) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

c. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatatnya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan.

Menurut Harahap (2013 hal 16) menyatakan bahwa keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan, antara lain:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai atau harga perusahaan saat ini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk pajak, bank.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi yang melaporkan informasi yang materil.
- 5) Laporan keuangan bersifat konserfativ dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan leboh menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya.
- 7) Laporan keuangan dibentuk dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan mengerti Bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat diidentifikasi umumnya diabaikan.

Keterbatasan laporan keuangan adalah laporan keuangan bersifat historis yaitu laporan keuangan bersifat historis yaitu laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja-kinerja dimasa lalu, laporan keuangan bersifat umumia bisa dibuktikan dengan siapa saja harusnya bisa melihat laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan ini bisa dijadikan bahan masukan untuk perusahaan sebagai pengambilan keputusan oleh perusahaan sehingga terjadinya kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari laporan perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Muis Fauzi Rambe dkk (2015 hal 46) menyatakan analisis rasio keuangan suatu perusahaan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio rasio dimasa lalu dan yang diharapkan dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Sebagai misalnya, *current ratio* (perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar) untuk tahun ini bisa dibandingkan dengan current rasio tahun lalu. Apabila rasio-rasio keuangan dijabarkan selama beberapa tahun, penganalisa bisa mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut. Rasio-rasio keuangan juga bisa dihitung untuk laporan-laporan yang diproyeksikan (proforma) dan dibaandingkan dengan rasio-rasio saat ini atau waktu yang lalu. Dalam perbandingan dari waktu ke waktu, lebih baik dilakukan perbandingan data aslinya juga dan bukan semata-mata perbandingan rasio-rasio saja.

Menurut Sudana (2011 hal 20) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu., dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara kinerja dan laporan keuangan.

Menurut Utari dkk (2014 hal 53) menyatakan analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya., atau dengan angka-angka anggaran. Hasilnya bisa baik, wajar, atau buruk. Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebabnya, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan.

Menurut Harmono (2011 hal 104) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memerhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai

tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan. Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (*time series analysis*) maupun silang (*cross sectional approach*).

b. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013 hal 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Jumingan (2014 hal 242) menyatakan rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2014 hal 93) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan diantara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2016 hal 138) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu laporan keuangan keuangan

dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014 hal 96) menyatakan bahwa berdasarkan jenis teknik, analisis laporan keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam,

- 1) Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan
- 2) Analisis Trend
- 3) Analisis Presentase Per Komponen
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- 6) Analisis Rasio
- 7) Analisis Laba Kotor
- 8) Analisis Break Even Point

Adapun penjelasan dari masing-masing analisis diatas adalah:

- 1) Analisis Perbandingan antara Laporan keuangan, merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analistik.
- 2) Analisis Trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari period ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam presentase.
- 3) Analisis Presentase Per Komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber – sumber dana perusahaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber – sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

- 6) Analisis Rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.
- 7) Analisis Laba Kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode kesatu kesatu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
- 8) Analisis Break Even Point, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

c. Tujuan Rasio Keuangan

Dengan rasio keuangan, hal tersebut memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja pada masa lalu dan masa ini yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Sedangkan untuk tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Screening (saran informasi)
- 2) Understanding (pemahaman)
- 3) Forecasting (peramalan)
- 4) Diagnosis (diagnosis)
- 5) Evaluation (evaluasi)

Menurut Edy Untung (2008 hal 11) menyatakan bahwa adapun penjelasan dari masing-masing tujuan sebagai berikut:

- 1) *Screening* (sarana informasi), analisa dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan saja. Dengan demikian seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisis.
- 2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangan dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- 3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk eramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

- 4) *Diagnosis* (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajeme ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi.

d. Jenis -Jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terbagi atas bebrapa rasio. Tiap-tiap rasio memiliki tujuan dan arti tertentu. Kemudian, hasil rasio yang sudah diukur ditafsirkan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- 6) Rasio Penilaian (Kasmir, 2014 hal 110)

a). Rasio Likuiditas

Pada umumnya perhatian pertama dari seorang dari seorang analisa keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo? Meskipun analisa likuiditas selengkapnya memerlukan penyusunan anggaran kas (taksiran kas masuk dan kas keluar), analisa rasio, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu “current ratio” diberikan di bawah ini.

Menurut Muis Fauzi Rambe dkk (2015 hal 49) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel pendek dan panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang-hutang lain (terutama hutang gaji/upah). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Quick ratio atau “*acid test ratio*”. Ratio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Atau dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Persediaan umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling tidak liquid (artinya agak sulit untuk berubah menjadi bentuk), dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi, dimana perusahaan dinyatakan berhenti operasi. Perhatikan, bahwa pengertian likuiditas mempunyai dua dimensi, yaitu dimesi waktu, artinya seberapa pasti nilai aktiva pada saat berubah menjadi kas. Persediaan di samping mempunyai waktu yang lebih lama untuk berubah menjadi kas, juga

mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasikan nilainya apabila dibandingkan dengan, misalnya piutang.

- 1) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva dengan hutang lancar.
- 2) *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar.
- 3) *Cash Ratio* merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan hutang lancar.
- 4) *Net Working Capital to Total Asset* merupakan perbandingan antara selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aktiva.

b). Rasio Aktifitas

Menurut Sudana (2011 hal 21) Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya rasio aktiva dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

Inventory turnover ratio mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

$$Average\ Days\ In\ Inventory = \frac{360}{Persediaan}$$

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Receivable turnover mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya.

$$\text{Days Sales Outstanding (DSO)} = \frac{360}{\text{Piutang}}$$

Days Sales Outstanding atau *average collection period*, mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisienya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Fixed assets turnover mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total assets turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

c). Rasio Lverage

Sudana (2011 hal 21) menyatakan bahwa Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya leverage rasio dapat diukur dengan cara:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)}}{\text{Bunga}}$$

Times interest earned Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (Earning Before Interest and Taxes). Semakin besar rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT+Penyusutan}}{\text{Bunga}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka Panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, sebaliknya.

d). Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014 hal 82) Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenues*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan dan aktifitas yang tidak bernilai tambah. (Utari dkk, 2011 hal 63).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan ssebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau persediaan maupun untuk meneruskan kenaikan haraga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba bersih merupakan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio return on investmen (ROI) pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian

keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas ekuitas. Dibeberapa referensi juga disebut dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Terdapat dua cara yang dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu *Cross Sectional Aproach* dan *Time Series Analysis*. *Cross Sectional Aproach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio keuangan antar perusahaan yang satu dengan yang lain yang sejenis pada waktu yang sama. *Time Series Analysis*, adalah cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio di masa lalu dan saat ini, sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan perusahaan yang bersangkutan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.

Muis Fauzi Rambe dkk (2015 hal 47) menyatakan metode-metode pembandingan kedua adalah membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya, atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama. Pembandingan semacam itu memberikan pemahaman atas prestasi dan kondisi finansial perusahaan relative terhadap industri. Sayangnya pembandingan semacam ini relatif agak sulit dilakukan oleh pihak-pihak di luar Lembaga-lembaga keuangan. Sementara Lembaga-lembaga keuangan biasanya memelihara data keuangan dari para nasabahnya, sehingga paling tidak bisa dipakai

sebagai pembandingan, data semacam ini jelas tidak akan diumumkan kepada pihak luar. Apabila di negara-negara yang sudah maju, misalnya USA, ada Lembaga-lembaga yang menerbitkan data rasio-rasio semacam ini, seperti: *Robert Morris Associates*, *Dun & Bradstreet*, *Prentice Hall* dan Lembaga-lembaga lain, data semacam ini belumlah bisa tersedia di Indonesia. Meskipun demikian, dengan perkembangan pasar modal (yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat), maka data keuangan relatif akan semakin mudah diperoleh, karena perusahaan-perusahaan tersebut harus mengumumkan posisi dan kondisi keuangan mereka kepada masyarakat. Yang penting disini adalah bahwa penganalisa haruslah menghindari penggunaan “*rules of thumbs*” (pedoman yang tidak ada dasarnya) dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Sering kali *rules of thumb* ini dipergunakan untuk semua industri, yang jelas tidak bisa dibenarkan. Sebagai misal, penggunaan current rasio menghubungkan dengan jenis perusahaan, dan industri tempat perusahaan tersebut bekerja. Banyaknya perusahaan yang baik mempunyai *current ratio* kurang dari 2 : 1. Hanya dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis, seorang bisa membuat judgment yang realistis.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Investor belum mengetahui dengan pasti dana yang di investasikan pada sebuah perusahaan terjamin dan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas dan leverage. Pertimbangan lain para investor dalam melakukan investasi adalah tingkat keuntungan yang diperoleh melebihi apa yang diharapkan para investor guna menambah kekayaan mereka.

1. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya. Apabila aktiva lancar besar dikatakan baik (likuid) apabila dana tersebut dikelola dengan baik pula untuk kegiatan operasional perusahaan. Kedua, aktiva lancar besar dikatakan tidak baik (illikuid) apabila dana tersebut tidak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dana tersebut mengangur dan tidak dapat menghasilkan profit.

Secara umum tujuan risiko keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun menurut Kasmir (2012 hal 133) “dari rasio likuiditas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya”. Artinya jika dilihat dari rasio likuiditas, semakin baik suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2013 hal 301) menyatakan bahwa “rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Hasil penelitian (Afandi, 2013) “untuk likuiditas cenderung meningkat dan diatas rata-rata pedoman rasio. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mempunyai kinerja yang baik”

Sedangkan menurut penelitian (Maith, 2013) “rasio likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik (*likuid*). Hal ini harus tetap dipertahankan agar supaya keadaan perusahaan terus dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan”.

Dengan demikian dari hasil teori dan penelitian rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu *current ratio dan cash ratio*

2. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat dari volume penjualan dan laba bersih yang diperoleh.

Menurut (Harahap, 2013 hal 304) “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sama kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan,

jumlah cabang, dan sebagainya”. Jadi semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2014 hal 115) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Keuntungan atau profit dapat dicapai apabila perusahaan memiliki penjualan yang tinggi dan beban-beban yang rendah.

Menurut penelitian (Afandi, 2013) “jika dilihat dari rasio profitabilitas pada PT. Mayota Tbk menunjukkan kinerja yang baik. Kondisi ini menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva maupun modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih sudah baik”.

Sedangkan menurut (Rhamadana, 2016) “rasio profitabilitas yang memiliki keseluruhan rata-rata dapat dikatakan baik karena diatas rata-rata angka standar”.

Dengan demikian dari hasil teori dan penelitian rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return of Equity* (ROE)

3. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Leverage.

Rasio laverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Semakin rendah rasio ini, maka menunjukkan pembiayaan perusahaan lebih besar didanai oleh modal sendiri dan secara otomatis pengelolaan hutang perusahaan baik, sehingga apabila rasio leverage rendah maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

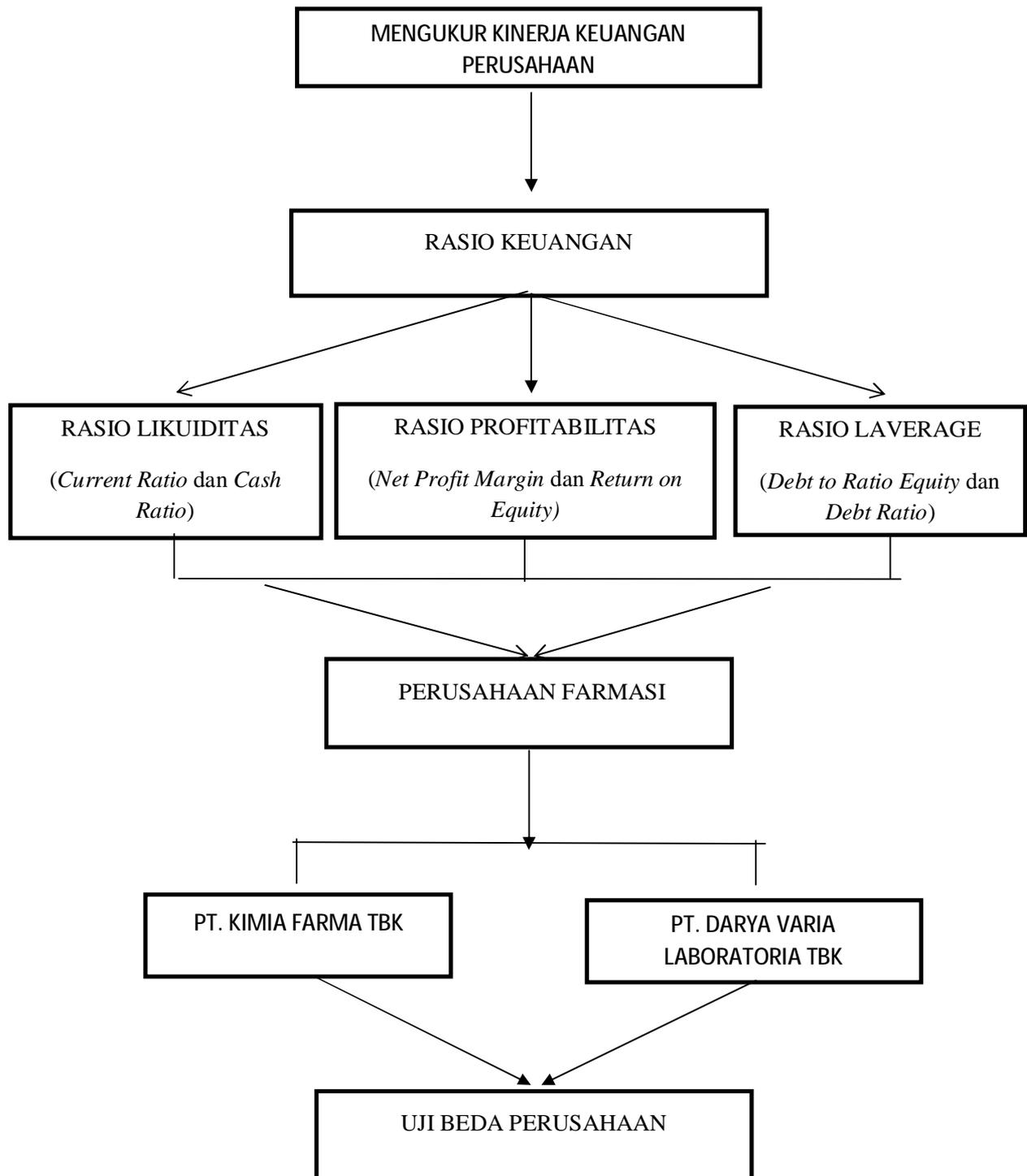
Menurut Kasmir (2012 hal 151) “rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya atau dapat dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Sedangkan menurut Harahap (2013 hal 303) “rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Menurut penelitian (Nur Rahmah dan Komaria, 2016) “Bagaimana rasio leverage yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan”. Perusahaan akan dinilai telah baik apabila dalam melunasi utang jangka panjang dengan menggunakan aset dan modal yang telah dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka akan semakin baik, sehingga semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuiditasi

Sedangkan menurut penelitian (Rhamadana, 2016), “Rasio leverage secara keseluruhan rata-rata kinerja yang baik, menunjukkan bahwa keadaan modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur”

Dengan demikian dari hasil teori dan penelitian rasio leverage dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio*.



Gambar II-1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan perumusan masalah dan metode analisis, maka variabel yang digunakan adalah:

1. Laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.
2. Rasio keuangan. rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.
3. Kinerja keuangan. kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

1. *Current Ratio*

Current Ratio atau biasa yang disebut rasio lancar adalah hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau biasa yang disebut rasio cepat adalah sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* (QR) adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau biasa yang disebut margin laba bersih adalah rasio profitabilitas untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham diperusahaan tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Debt To Equity*

Debt To Equity Ratio ini adalah rasio leverage mengukur keberhasilan investasi suatu perusahaan

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

6. *Debt Ratio*

Debt Ratio atau biasa yang disebut rasio hutang adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt Ratio* adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian. Penelitian ini dilakukan disitus bursa efek Indonesia yaitu web.idx.id.

Waktu Penelitian. Direncanakan dimulai pada bulan Juni 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel III-1 Tabel Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	2018					
	Juni			Juli		
	2	3	4	2	3	4
Pengajuan judul						
Pra riset						
Penyusunan proposal						
Bimbingan proposal						
Seminar Proposal						

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variable dalam sampel atau populasi. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Sumber data pada penelitian adalah dokumen. Penelitian ini mendapatkan data yang bersumber dari dokumen yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia. Dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan dalam periode 2013 – 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan mengambil dokumen yang berisi informasi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan dengan tujuan untuk memberikan informasi baru.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah mendokumentasikan data yang ada dan membuatnya dalam bentuk informasi.

Langkah-langkah dalam melakukan analisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.
- 2) Mencari data yang akan digunakan. Dalam hal ini data yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu web.idx.id.
- 3) Menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan.
- 4) Menganalisis penurunan atau peningkatan rasio per perusahaan dalam periode lima tahun
- 5) Membandingkan hasil analisa laporan keuangan kedua perusahaan.
- 6) Menarik kesimpulan kinerja perusahaan mana yang lebih baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah hasil Analisa laporan keuangan Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio keuangan dalam mengukur laporan kinerja keuangan perusahaan.

a. Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagikan total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) *Cash ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar kewajibannya. Rasio ini dihitung dengan membagikan kas dengan total kewajiban lancar.

49

Rumus :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Rasio ini dihitung dengan laba bersih dengan penjualan.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b) *Return On Equity*

Rasio ini merupakan rasio mengukur kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagikan laba bersih dengan total ekuitas.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Rasio Lverage

a) ***Debt to Equity Ratio***

Rasio ini merupakan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dihitung dengan membagikan total hutang dengan ekuitas.

Rumus :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) **Debt Ratio**

Rasio ini merupakan digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagikan total hutang dengan total asset.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisa laporan keuangan pada Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai penilai Kinerja Keuangan perusahaan.

a. Rasio Keuangan

1) **Rasio Likuiditas**

a) ***Current Ratio***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sangat baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Menurut Kasmir (2014, hal. 111), “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

**Tabel IV-1 *Current Ratio* Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

	Tahun	Emitem	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
Sumber: web.id x.id. B erdasa rkan table diatas terlihat bahwa <i>Curre</i> <i>nt</i>	2013	DVLA	913.983.962	215.473.310	4,24
	2014		925.293.721	178.583.390	5,18
	2015		1.043.830.034	296.298.118	3,52
	2016		1.068.967.094	347.427.510	2,85
	2017		1.175.655.601	441.622.865	2,66
	2013	KAEF	1.810.614.614.537	746.123.148.554	2,43
	2014		2.040.430.857.906	854.811.681.427	2,39
	2015		2.100.921.793.619	1.092.623.765.562	1,92
	2016		2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	1,71
	2017		3.662.854.215.984	2.369.507.448.768	1,54

Ratio pada masing-masing Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 mengalami kenaikan dan kadang penurunan setiap tahunnya. Juga dilihat dari rata-ratanya, *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farmasi mengalami kenaikan dan penurunan. *Current Ratio* kedua Perusahaan Farmasi tersebut berada pada kisaran 1,54 sampai 5,18

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada PT. Darya Varia Tbk tahun 2013 *Current Ratio* menjadi 4,24 dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan menjadi 5,18 yang berarti kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,94. *Current Ratio* mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi 3,52 penurunan ini sebesar 1,66. *Current Ratio* mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi 2,85 penurunan ini sebesar 0,67. *Current Ratio* ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,66 penurunan ini sebesar 0,19. Hal ini dikarenakan perbandingan antara kenaikan aktiva lancar pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar.

Sedangkan pada PT. Kimia Farma Tbk dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *Current Ratio* menjadi 2,43 dan pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 2,39 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,04. *Current Ratio* mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi 1,92 penurunan ini sebesar 0,47. Pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,71 yang berarti terjadi penurunan ditahun yang sebelumnya sebesar 0,21. *Current Ratio* pada tahun 2017 mengalami hal yang sama pada empat tahun sebelumnya sebesar 1,54 yang berarti penurunan ini sebesar 0,17. Hal ini dikarenakan perbandingan antara kenaikan aktiva lancar pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar.

Dapat disimpulkan dari Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki *Current Ratio* yang rendah pada pertahunnya. Hasil ini dapat

disimpulkan bahwa PT. Darya Varia Tbk lebih mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dan kas dari pada PT. Kimia Farma.gan

Menurut harahap (2015, hal.301). “*Current Ratio* yang baik haruslah berada di atas 100% dan berdasarkan perhitungan *Current Ratio* diatas secara teori dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik pada setiap tahunnya karena diatas 100%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rhamadana (2016) yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya”

Apabila dibandingkan dengan kedua perusahaan maka *Current Ratio* pada PT. Darya Varia Tbk dapat dikatakan baik dibandingkan dengan PT. Kimia Farma dikarenakan sehingga perusahaan mempunyai aktiva lancar yang tinggi yang mencerminkan perusahaan likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik kepada rasio profitabilitas perusahaan tersebut.

a) *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar kewajibannya. Rasio ini dihitung dengan membagikan kas dengan total kewajiban lancar. Ketersediaan uang kas ditunjukkan dengan tersedianya uang kas atau setara kas seperti giro atau tabungan dibank. Menurut Kasmir (2014, hal. 111) “*Cash Ratio* merupakan

alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang”.

Berikut ini hasil perhitungan *Cash Ratio* pada masing-masing Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

**Tabel IV-2 *Cash Ratio* Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

S umber: web.idx .id. e r d a s a r k a n	Tahun	Emiten	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
	2013	DVLA	316.700.623	215.473.310	1,47
	2014		321.856.855	178.583.390	5,18
	2015		422.259.085	296.298.118	1,42
	2016		372.378.578	347.427.510	0,99
	2017		450.881.672	441.622.865	1,02
	2013	KAEF	392.149.909.832	746.123.148.554	0,53
	2014		573.360.267.681	854.811.681.427	0,67
	2015		460.994.073.484	1.092.623.765.562	0,42
	2016		647.683.951.012	1.696.208.867.581	0,38
	2017		989.637.843.381	2.369.507.448.768	0,42

tabel diatas terlihat bahwa *Cash Ratio* pada masing-masing Perusahaan

Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sampai dengan 2014 sebesar 0,34, hal ini disebabkan karena jumlah kas mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tahun 2014 ketahun 2015 hal ini disebabkan jumlah kas yang menurun dan diikuti dengan kenaikan hutang lancar.

Pada tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami penurunan sama halnya seperti tahun sebelumnya sebesar 0,43 peningkatan disebabkan oleh jumlah kas yang meningkat akan tetapi hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun 2016 ketahun 2017, hal ini disebabkan oleh hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pajak, dan hutang hubungan istimewa peningkatan hutang yang paling besar yaitu pada hutang lain-lain.

Dapat disimpulkan dari kedua Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat *Cash Ratio* yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa PT Darya Varia Tbk mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dan kas dari pada PT. Kimia Farma yang mengalami penurunan pada pertahunnya sehingga PT. Kimia Farma tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Kashmir (2014, Hal 140), “semakin tinggi *Cash Ratio* maka akan semakin baik pula namun kondisi kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dan yang menganggur atau belum digunakan secara optimal”.

Sehingga berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* dalam keadaan kurang baik karena kas pada perusahaan ini belum mampu membayar hutang jangka pendek pada setiap tahunnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Martinus (2008) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia”.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata kedua perusahaan *Cash Ratio* pada PT. Darya Varia Tbk memiliki kinerja keuangan perusahaan yang dapat dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Namun kondisi kas terlalu tinggi juga kurang baik karena adanya dana yang menganggur dan belum digunakan secara optimal.

2) Rasio Profitabilitas

a) Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini dalam efisiensi penggunaan modal sendiri maka semakin baik posisi untuk pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2014, hal. 115) menyatakan bahwa “rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri”

Berikut ini hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

**Tabel IV-3 Return Return On Equity Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

Sumber:
web.idx.
id
e
r
d
a
s
a
r
k
a
n
t

Tahun	Emitem	Laba Bersih	Ekuitas	Return On Asset
2013	DVLA	175.756.777	941.702.952	0,19
2014		105.966.443	962.431.483	0,11
2015		144.437.708	973.517.534	0,15
2016		152.083.400	1.079.579.612	0,14
2017		226.147.921	1.116.300.069	0,20
2013	KAEF	215.642.329.977	1.624.354.688.981	0,13
2014		236.531.070.864	1.811.143.949.913	0,13
2015		265.549.762.082	2.056.559.640.523	0,13
2016		271.597.947.663	2.271.407.409.194	0,12
2017		331.747.517.461	2.572.528.755.127	0,13

abel diatas dapat terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing masing kedua Perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan. Juga dilihat dari rata-ratanya nilai *Return On Equity* pada kedua Perusahaan Farmasi tersebut berada pada kisaran 0,11 sampai dengan 0,20.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan setaip tahunnya. Pada PT. Darya Varia Tbk tahun 2013 sebesar 0,19 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,11 penurunan ini sebesar 0,08 yang berarti setiap penurunan total aktiva perusahaan tidak mampu memberikan laba kepada perusahaan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 0,15 peningkatan ini menjadi 0,04. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami peningkatan, sementara laba mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,14 penurunan ini menjadi 0,01. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva mengalami penurunan, sementara laba mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Dan ini menunjukkan bahwa manajemen belum efisien untuk memperoleh *Return On Equity*. Sedangkan dari tahun 2016 ketahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,20 peningkatan ini sebesar 0,06.

Pada tabel diatas PT. kimia Farma pada tahun 2013 sampai dengan 2015 *Return On Equity* mengalami jumlah yang sama sebesar 0,13. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan pada tiga tahun tersebut konsisten dalam mencapainya sehingga tidak terjadi penurunan. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,12 penurunan ini sebesar 0,01. Hal ini membuktikan bahwa manajemen belum efisien untuk memperoleh *Return On Equity*. Pada tahun 2016 ketahun 2017 mengalami peningkatan 0,13 peningkatan ini sebesar 0,01.

Dapat disimpulkan dari kedua Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa PT. Darya Varia Tbk lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan PT. Kimia Farma Tbk. Pada *Return On Equity* hanya ditahun 2014 saja PT. Kimia Farma dapat mengungguli PT. Darya Varia Tbk. Yang artinya PT. Darya Varia Tbk menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkatan penjualan tertentu pada lima tahun berturut-turut. Ini memungkinkan bahwa perusahaan PT. Darya Varia Tbk lebih layak dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan PT. Kimia Farma.

Menurut Kasmir (2012, hal 204). “Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya”. Sehingga berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dalam kondisi baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal lewat modalnya.

b) Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Kasmir (2008, Hal. 200) “Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri”.

Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada masing-masing Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

**Tabel IV-4 *Net Profit Margin* Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Emiten	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
2013	DVLA	175.756.777	1.101.684.170	0,16
2014		105.966.443	1.103.821.755	0,09
2015		144.437.708	1.306.098.136	0,11
2016		152.083.400	1.451.356.680	0,10
2017		226.147.921	1.575.647.308	0,14
2013	KAEF	215.642.329.977	4.348.937.988.385	0,05
2014		236.531.070.864	4.521.024.379.759	0,05
2015		265.549.762.082	4.860.371.483.524	0,05
2016		271.597.947.663	5.811.502.656.431	0,04
2017		331.747.517.461	6.127.479.369.403	0,05

Sumber: web.idx.id

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* pada kedua Perusahaan Farmasi mengalami peningkatan dan penurunan dimana pada setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tabel tersebut *Net Profit Margin* pada kedua perusahaan tersebut berkisaran 0,04 sampai dengan 0,14.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa PT. Darya Varia pada tahun 2013 ketahun 2014 mengalami penurunan dimana pada tahun 2013 *Net Profit Margin* bernilai 0,16 sedangkan pada tahun 2014 berjumlah 0,09 yang berarti penurunan ini sebesar 0,07. Pada tahun 2014 ketahun 2015 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,11 yang berarti peningkatan ini sebesar 0,02 hal ini dapat di sebutkan bahwa PT. Dara Varia pada tahun 2015 mengalami kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,10 sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 0,14 penigkatan ini menjadi 0,04 yang mana berarti kedua tahun tersebut mengalami *Net Profit Margin* yang peningkatannya efisien lancar.

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pada PT. Kimia Farma mengalami hal yang sama pada *Cash Ratio* yang berarti dari tahun 2013 sampai dengan 2015 terjadinya *Net Profit Margin* yang stabil yang berjumlah 0,05 dalam hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang memadai dalam tiga tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan 0,04 yang berarti penurunan ini menjadi 0,01. Pada tahun 2017 peningkatan *Net Profit Margin* menjadi 0,05 yang berarti peningkatan ini menjadi 0,01. Hal ini bisa disebut bahwa *Net Profit Margin* dari lima tahun tersebut penurunan hanya terjadi pada tahun 2016.

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwasannya *Net Profit Margin* kinerja PT. Darya Varia Tbk cenderung lebih mampu dalam mengelola modal yang di investasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk menggunakan

modal sendiri dengan baik sehingga mengalami peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *Net Profit Margin* pada PT. Kimia Farma Tbk cenderung mengalami kestabilan dalam hal ini bisa mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis atau biaya dengan baik.

Menurut Made Sudana (2008, hal. 23). “Net profit margin ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan”. Berdasarkan dari teori tersebut *Net Profit Margin* diatas dapat dikatakan bahwa kedua perusahaan tersebut dapat mengukur keberhasilan dan menjadikan perusahaan dalam kondisi yang baik pada setiap tahunnya.

3) Rasio Lverage

a) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan. Menurut Kasmir (2014, hal. 112), “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Berikut ini hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

**Tabel IV-5 *Debt to Equity Ratio* Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Emitem	Total Hutang	Ekuitas	Debt to Equity
-------	--------	--------------	---------	----------------

				Ratio
2013	DVLA	275.351.336	941.702.952	0,30
2014		273.816.042	962.431.483	0,28
2015		402.760.903	973.517.534	0,41
2016		451.785.946	1.079.579.612	0,42
2017		524.586.078	1.116.300.069	0,47
2013	KAEF	847.584.859.909	1.624.354.688.981	0,52
2014		1.157.040.676.384	1.811.143.949.913	0,64
2015		1.378.319.672.511	2.056.559.640.523	0,67
2016		2.341.156.131.870	2.271.407.409.194	1,03
2017		3.580.680.217.486	2.572.528.755.127	1,39

Sumber: web.idx.id

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat *Debt to Equity Ratio* pada kedua Perusahaan Farmasi mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-ratanya, pada *Debt to Equity Ratio* kedua perusahaan berada pada kisaran 0,28 sampai dengan 1,39.

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan PT. Darya Varia Tbk pada 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,30. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,28,

penurunan ini sebesar 0,02 yang berarti bahwa setiap penurunan total modal yang dipergunakan untuk operasional perusahaan berasal dari hutang yang menurun. Pada tahun berikutnya 2014 ke tahun 2015 terjadinya peningkatan sebesar 0,41 yang berarti peningkatan dari tahunnya sebelumnya menjadi 0,13. Hal ini dikarenakan dengan perbandingan kenaikan hutang pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva maka perusahaan mampu menutupi segala hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadinya peningkatan menjadi 0,42 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,01. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami penurunan, sementara hutang mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 terjadinya peningkatan menjadi 0,47 yang berarti terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,05. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami penurunan sementara hutang mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Sedangkan pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,52. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,64, peningkatan ini sebesar 0,12 yang berarti bahwa setiap peningkatan total modal yang dipergunakan untuk operasional perusahaan berasal dari hutang yang meningkat. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,67 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,03. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan hutang pada tahun

tersebut lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva maka perusahaan mampu menutupi segala hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.

Pada tahun berikutnya 2015 ke tahun 2016 terjadinya peningkatan menjadi 1,03 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,36. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami penurunan, sementara hutang mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 terjadinya peningkatan menjadi 1,39 yang berarti terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,36. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami penurunan sementara hutang mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Dapat disimpulkan dari kedua Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Kimia Farma Tbk jauh mengungguli PT. Darya Varia Tbk pada rasio *Debt to Equity Ratio*. sangat berbeda pada rasio sebelumnya dimana PT. Darya Varia Laboratoria yang selalu unggul. Nilai Debt to Equity Ratio merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap modal yang dimiliki terhadap utang yang ada diperusahaan sehingga dapat menentukan keputusan yang akan di ambil oleh investor. Ketika rasio *Debt to Equity Ratio* tinggi itu artinya PT. Kimia Farma Tbk memiliki resiko yang lebih tinggi karena memiliki jumlah hutang yang lebih besar. Kemudian pada debt ratio PT. Kimia Farma Tbk memiliki presentase lebih besar yang artinya PT. Kimia Farma Tbk memiliki hutang yang lebih banyak dan resiko yang

lebih besar juga. Dari ratio *Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa PT. Darya Varia Tbk memiliki kinerja yang lebih bagus.

Menurut Harahap (2013, hal 303), “rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio semakin baik”. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maith (2013) “keadaan perusahaan sangatlah mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio yang di alami perusahaan, semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kinerja perusahaan”

b) Debt Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2014, hal. 112), “*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva”.

Berikut ini hasil perhitungan *Debt Ratio* pada Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

**Tabel IV-6 *Debt Ratio* Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Emitem	Total Hutang	Total Aktiva	Debt Ratio
2013	DVLA	275.351.336	275.351.330	0,23
2014		273.816.042	1.236.247.525	0,22
2015		402.760.903	1.376.278.237	0,29
2016		451.785.946	1.531.365.558	0,29
2017		524.586.078	1.640.886.147	0,32
2013	KAEF	847.584.859.909	2.471.939.548.890	0,34
2014		1.157.040.676.384	2.968.184.626.297	0,39
2015		1.378.319.672.511	3.434.879.313.034	0,40
2016		2.341.156.131.870	4.612.562.541.064	0,51
2017		3.580.680.217.486	6.096.148.972.533	0,59

Sumber: web.idx.id

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat *Debt Ratio* pada kedua Perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata, *Debt Ratio* masing-masing kedua perusahaan Farmasi mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Kisaran *Debt Ratio* Perusahaan Farmasi berada pada kisaran 0,22 sampai dengan 0,59.

Pada perusahaan PT. Darya Varia Tbk tahun 2013 *Debt Ratio* sebesar 0,23. Pada tahun 2014 *Debt Ratio* sebesar 0,22 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,01. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan hutang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva maka semakin sulit bagi perusahaan dan tidak mampu menutupi

hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,29 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,07. Hal ini dikarenakan oleh aktiva yang mengalami penurunan, sementara hutang mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Dan ditahun berikutnya 2015 ke tahun 2016 terjadi hal yang sama pada tahun yang sebelumnya dengan *Debt Ratio* sebesar 0,29. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,32 yang berarti peningkatan sebesar 0,03. Hal ini dikarenakan perbandingan dengan kenaikan hutang pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan dengan total aktiva maka perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

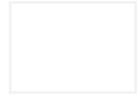
Sedangkan pada Perusahaan Farmasi PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2013 *Debt Ratio* sebesar 0,34 sedangkan pada tahun 2014 *Debt Ratio* sebesar 0,39 berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,05. Hal ini dikarenakan oleh aktiva yang mengalami penurunan, sementara hutang mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya 2014 ke tahun 2015 *Debt Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,40 yang berarti peningkatan ini sebesar 0,01. Hal ini Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan hutang pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva maka perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,51 yang berarti peningkatan ini

sebesar 0,09. Dan ditahun 2016 ke tahun 2017 perusahaan PT. Kimia Farma Tbk *Debt Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,59 yang berarti peningkatan ini sebesar 0,08. Hal ini bahwasannya perusahaan PT. Kimia Farma Tbk mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki.

Dapat disimpulkan dari kedua Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat *Debt Ratio* yang tinggi dan diatas rata-rata industri per tahun. Hal ini mencerminkan bahwa keadaan modal perusahaan kurang mampu untuk mencukupi dan menjamin hutang yang telah diberikan oleh kreditur

Menurut kasmir (2012, hal. 156), “apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan unutk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva yang dimilikinya”. Demikian pulak apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoriti pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

A. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan Perusahaan Farmasi pada PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan baik. Dari analisis rasio Likuiditas terhadap *Current Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio Profitabilitas pada *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan baik dalam menghasilkan laba. Sedangkan rasio Laverage pada *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio* mengalami peningkatan, hal ini menunjukan bahwa perusahaan baik dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2. Secara umum, keunggulan hasil kinerja keuangan PT. Darya Varia Tbk merupakan hasil keputusan investasi yang lebih tepat, aktiva operasional yang lebih baik, dan keputusan pendanaan yang lebih bijak.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga rasio keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan yang lebih sering dibandingkan dengan peningkatan sehingga kondisi keuangannya dinilai kurang baik. Dan perusahaan PT. Kimia Farma Tbk tidak efisien dan efektif⁷⁰ penggunaan dana sehingga laba perusahaan masih belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Perusahaan Farmasi PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. *Current Ratio* dan *Cash Ratio* pada Perusahaan Farmasi PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk dalam menunjukkan dana kas dan penggunaan aset sudah efektif dan efisien dalam membayar hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.
2. Return On Equity pada perusahaan PT. Darya Varia Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk sebaiknya mengoptimalkan tingkat pengembalian modal dengan menggunakan hutang dengan jumlah relatif sedikit karena investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba atas modal yang perusahaan tersebut miliki.

3. Sebaiknya kedua Perusahaan Farmasi tersebut mengoptimalkan dalam meningkatkan penjualan karena investor akan memperhatikan seberapa penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (Cetakan Pertama). Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Fahmi, Irham (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rambe, Muis Fauzi dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. (Cetakan Pertama). Bandung: Citapustaka Media.
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan*. (Cetakan Kedua). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Cetakan Kedua Belas). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan Kelima). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Grasindo.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty (2008). *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. (Cetakan Pertama). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Erlangga.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung

Jurnal-jurnal:

Kusumadiyanto Andra (2006). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok". Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Pongoh Marsel (2012). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk". Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 01 No. 03, September 2013

Sri Sundari Wiwik (2003) "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga". Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rhamadana (2016). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M. Sampoerna Tbk". Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 5 No. 7, Juli 2016.

Maith (2013). "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". Jurnal EMB Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 1 No. 3, September 2013.

Julita (2008). "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2011". Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.